

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di asrama mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dikenal dengan nama UNIRES UMY yang berada di Kecamatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta pada bulan Maret - April 2015. Asrama ini mempunyai 201 mahasiswi yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Asrama ini memiliki fasilitas yang memadai mahasiswi yakni ruang ibadah, ruang terbuka dan ruang kesehatan. Disana juga terdapat kegiatan yang mendukung pengetahuan mahasiswi tentang segala hal diluar ilmu yang didapatkan di bangku kuliah seperti baca tulis Alqur'an, Tahfidz, Tafhim serta pendalaman muamalah duniawiyah. Semua kegiatan tersebut dilakukan diluar kegiatan kuliah mahasiswi sehingga tidak akan saling berbenturan antar satu dengan lainnya.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang merupakan mahasiswa semester II di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dipilih berdasarkan keperluan penelitian. Hasil karakteristik responden ini digunakan untuk mengetahui gambaran

karakteristik responden berdasarkan umur dan usia *menarche*. Adapun karakteristik umur responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Gambaran Usia Responden (n = 50)
Gambaran *personal hygiene* tentang *genital care* mahasiswi di asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

No	Umur (th)	Jumlah (org)	Prosentase (%)
1	20	3	6
2	19	22	44
3	18	25	50
Total		50	100

Sumber : Data Primer, 2015

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden adalah 18 tahun yaitu sebanyak 25 orang (50%). Selain itu juga terdapat responden yang berusia 19 tahun sebanyak 22 orang (44%) dan responden usia 20 tahun sebanyak 3 orang dengan prosentase 6 %.

Tabel 4.2 Gambaran Usia *Menarche* (n = 50)
Gambaran *personal hygiene* tentang *genital care* mahasiswi di asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

No	Usia <i>Menarche</i>	Jumlah (org)	Prosentase
1	15	5	10
2	14	14	28
3	13	15	30
4	12	10	20
5	11	5	10
6	10	1	2
Total		50	100

Sumber : Data Primer, 2015

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami *menarche* atau haid untuk pertama kali pada usia 13 tahun yakni sebanyak 15 orang (30%), selanjutnya adalah usia 14 tahun sebanyak 14 orang (28%), usia 12 tahun sebanyak 10 orang (20%), usia 11 tahun dan 15 tahun sebanyak 5 orang (10%) dan usia minoritas adalah 10 tahun sebanyak 1 orang (2%).

3. Gambaran perilaku *personal hygiene* tentang *genital care* mahasiswi

Tabel 4.3 Gambaran *personal hygiene* tentang *genital care* mahasiswi (n = 50)
Gambaran *personal hygiene* tentang *genital care* mahasiswi di asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

No	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Baik	39	78
2	Cukup	11	22
3	Kurang	0	0
Total		50	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4.3 menunjukkan perilaku *personal hygiene* tentang *genital care* mahasiswi di asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari 50 responden terdapat 39 responden (78%) yang memiliki perilaku *personal hygiene* tentang *genital care* baik, 11 responden (22%) dengan perilaku *personal hygiene* tentang *genital care* cukup baik.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini menjelaskan perilaku *pesonal hygiene* tentang *genital care* pada mahasiswi di asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Masalah yang diteliti adalah dalam hal topik pembersihan setelah buang air, pemilihan celana dalam, selama masa menstruasi dan perawatan tambahan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diurai menjadi 4 topik tersebut yang diukur dari subyek penelitian atau responden penelitian.

Perilaku merupakan suatu aktivitas atau kegiatan baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar yang muncul

karena respon dari luar (Notoatmodjo, 2003). Perilaku sangat terkait dengan tingkat usia seseorang. Pada tabel 4.1, menunjukkan karakteristik usia dari responden adalah remaja akhir dengan rentang usia 18 – 21 tahun (Papalia, 2008). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan dan pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat umur seseorang sehingga jika umur bertambah maka pengetahuannya yang diaplikasikan dalam bentuk perilaku juga akan bertambah (Notoatmodjo, 2007). Selain itu juga semakin tinggi tingkat usia seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan sehingga akan semakin matang dalam melakukan suatu tindakan (Refliana, 2010). Sehingga jika individu mencapai usia remaja yang memasuki usia dewasa, dia pasti menerima informasi yang beragam.

Usia *menarche* juga mempengaruhi perilaku seseorang. Usia *menarche* responden berdasarkan tabel 4.2 usia terbanyak yang mengalami *menarche* adalah di usia 13 tahun. Menurut Santrock (2003) menyatakan bahwa usia *menarche* umumnya berkisar antara umur 9 hingga 15 tahun. Usia tersebut berada dalam rentang usia remaja yang merupakan usia kematangan organ reproduksi manusia yang dimulai dengan masa pubertas ditandai dengan *menarche* atau menstruasi pertama pada wanita (Pinem, 2009). Usia kematangan organ reproduksi yang normal ini akan berakhir pada fase remaja akhir antara umur 19 – 21 tahun (Potter & Perry, 2005).

Pada tabel 4.3 menyatakan bahwa perilaku *personal hygiene* tentang *genital care* mahasiswi di asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah baik dengan besar prosentase 78%. Pada penelitian ini didapatkan *personal hygiene* tentang *genital care* mahasiswi sebagian besar

baik dikarenakan mahasiswi itu memiliki perilaku baik tentang 4 topik dalam penelitian yakni pembersihan setelah buang air kecil, pemilihan celana dalam, saat menstruasi dan perawatan tambahan meliputi arah membersihkan area vagina. Menurut *International Society Vuvo-Vaginal Disease* (2008) menyatakan bahwa 4 topik tersebut di atas merupakan cara perawatan organ genitalia yang umum dan mudah dilakukan.

Berdasarkan Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa psikologi memandang perilaku manusia sebagai suatu reaksi yang bersifat sederhana maupun kompleks. Perilaku dapat diartikan suatu respon individu terhadap suatu stimulus dari luar yang dapat berbentuk respon internal yang tidak bisa dilihat secara kasat mata seperti pengetahuan maupun sikap serta respon eksternal seperti tindakan. Respon eksternal berupa tindakan inilah yang akan menjadi indikator pengukuran dalam perilaku *personal hygiene* tentang *genital care* pada mahasiswi di asrama. Respon eksternal ini juga merupakan manifestasi dari stimulus luar yang diterima mahasiswi yang berhubungan dengan respon internal berupa pengetahuan.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa perilaku manusia dari tingkat kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi adalah faktor yang berhubungan dengan kepercayaan, keyakinan dan nilai – nilai yang dipegang oleh individu. Faktor pendukung adalah faktor lingkungan fisik, sarana dan fasilitas kesehatan. Faktor pendorong adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan. Perilaku responden terkait *personal hygiene genital care* ini dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut dengan

berbagai perbedaan penerimaan sehingga perilaku individu dapat berbeda satu dengan yang lainnya.

Kepercayaan mahasiswi yang merupakan salah satu faktor predisposisi adalah menyangkut spiritual dan pembiasaan yang ada dalam asrama yang diajarkan tentang arti kebersihan dalam segala hal sesuatu dengan Alqur'an bahwa "*kebersihan merupakan sebagian dari iman*". Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku *personal hygiene* mahasiswi yang tinggal dalam asrama dengan baik sesuai dengan keyakinan. Faktor pendukung dalam hal ini adalah adanya fasilitas atau sarana kesehatan yang meliputi tempat sampah yang memadai sehingga bisa dengan mudah di akses mahasiswi asrama. Faktor pendorong adalah dorongan dari seluruh elemen asrama yang membimbing responden untuk melakukan perilaku *personal hygiene* terutama *genital care* dengan baik untuk terciptanya keselarasan hidup.

Menurut Walgito (1999) dalam Triasih (2011), menyatakan bahwa perilaku dibentuk melalui 3 cara yaitu dengan membiasakan diri berperilaku yang dikehendaki, pemberian pengertian tentang sebab akibat yang akan ditimbulkan dan contoh atau teladan tentang suatu perilaku. Hal ini dikarenakan suatu perilaku adalah refleksi dari kegiatan yang berulang sehingga tercipta suatu pembiasaan. Sehingga *personal hygiene* tentang *genital care* ini juga perlu dijadikan suatu pembiasaan untuk terciptanya suatu perilaku yang baik yang didukung oleh seluruh elemen asrama.

Faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* adalah *body image*, praktik sosial, status sosial ekonomi, variabel kebudayaan, pilihan pribadi,

kondisi fisik dan pengetahuan (Potter & Perry, 2005). Faktor pengetahuan dapat dilihat dari tingkat pendidikan seseorang dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi (Notoatmodjo, 2010). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang memiliki sumber informasi bebas untuk mendapatkan pendalaman dalam suatu ilmu sehingga akan dengan mudah meningkatkan pengetahuannya yang dalam hal ini tentang *personal hygiene genital care*.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia individu. Sehingga penelitian ini membatasi usia yang menjadi responden. Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap individu karena semakin bertambah usia maka semaju bertambah pula pengetahuan yang diperolehnya (Notoatmodjo, 2007). Penelitian ini mengambil responden dari mahasiswi karena faktor usia yang merupakan peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal (Papalia, 2008) dan juga karena kebebasan dalam mengakses informasi tentang berbagai hal.

C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan sampel dari mahasiswi yang tinggal di dalam asrama terkait dengan perilaku *personal hygiene* tentang *genital care* dimana di dalam asrama terdapat perbedaan aktivitas dan dukungan dibandingkan dengan mahasiswi lain yang tinggal diluar asrama.
- b. Mengambil pengukuran tentang perilaku individu dikarenakan perilaku merupakan suatu aktivitas membiasaan yang bersifat

menetap dan bukan tentang tingkat pengetahuan yang dapat berganti sewaktu – waktu sehingga kemungkinan hasil bias adalah minimal.

2. Kelemahan penelitian

- a. Penelitian ini hanya mengukur perilaku mahasiswi asrama terkait *personal hygiene* mereka tanpa dihubungkan dengan tingkat pengetahuan maupun faktor lain.
- b. Metode pengambilan data hanya menggunakan kuesioner sehingga data yang didapat kurang, akan lebih baik jika menambahkan metode lain seperti wawancara pada responden.